

IMPLEMENTASI PERAN KONSELING PADA PROSES PERMAINAN ANAK USIA DINI DI POS PAUD SURYO SUMINAR SURAKARTA**Marsha Thufailia Zakiyyah Damariza¹, Feri Faila Sufa², Yetty Isna Wahyuseptiana³**Universitas Slamet Riyadi Surakarta^{1,2,3}e-mail: marshafailia29@gmail.com¹, ferifailasufa@unisri.ac.id², isnayetty@gmail.com³

Diterima: 20/7/2026; Direvisi: 1/8/2026; Diterbitkan: 5/8/2026

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam mengoptimalkan perkembangan anak pada masa *golden age*. Pada tahap ini, anak membutuhkan stimulasi yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga perkembangan sosial dan emosional melalui pendampingan yang sesuai. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengintegrasikan peran konseling ke dalam kegiatan bermain. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi peran konseling dalam proses permainan anak usia dini di POS PAUD Suryo Suminar Surakarta serta mengidentifikasi faktor yang memengaruhi pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian ditentukan melalui *purposive sampling* yang melibatkan guru, kepala sekolah, dan orang tua. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan keabsahan data melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran konseling telah terintegrasi dalam kegiatan bermain melalui pendampingan anak, motivasi, penguatan positif, penyelesaian konflik, dan pengembangan sosial-emosional. Implementasi tersebut didukung oleh kompetensi guru, dukungan sekolah, kerja sama orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan hambatan meliputi keberagaman karakteristik anak, keterbatasan waktu, serta jumlah anak yang didampingi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi konseling dalam kegiatan bermain menjadi strategi efektif untuk mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Bimbingan Dan Konseling, Kegiatan Bermain, Perkembangan Sosial-Emosional

ABSTRACT

Early Childhood Education (ECE) is an educational level that plays an important role in optimizing children's development during the *golden age* period. At this stage, children require stimulation that focuses not only on cognitive aspects but also on social and emotional development through appropriate guidance. One effort that can be implemented is integrating counseling roles into play activities. This study aims to describe the implementation of counseling roles in early childhood play activities at POS PAUD Suryo Suminar Surakarta and identify factors influencing its implementation. This study employed a qualitative approach with a descriptive design. The research subjects were selected through purposive sampling involving teachers, the school principal, and parents. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using Miles and Huberman's interactive model through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with data validity ensured through triangulation. The results showed that counseling roles were integrated into play activities through child assistance, motivation, positive

reinforcement, conflict resolution, and social-emotional development. The implementation was supported by teacher competence, school support, parental collaboration, and a conducive learning environment, while the main obstacles included diverse child characteristics, limited time, and the number of children requiring assistance. This study concludes that integrating counseling roles into play activities is an effective strategy to support children's social-emotional development in early childhood education.

Keywords: *Early Childhood Education, Guidance And Counseling, Play Activities, Social-Emotional Development*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa *golden age*. Pada periode ini, berbagai aspek perkembangan anak, meliputi fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan motorik, mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga membutuhkan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Pemberian stimulasi yang tepat pada masa ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan anak dalam menjalani tahapan pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, penyelenggaraan PAUD tidak hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga perlu memberikan perhatian terhadap perkembangan sosial dan emosional anak secara menyeluruh (Amanah et al., 2023; Ayu, 2024).

Pembelajaran pada jenjang PAUD pada dasarnya dilaksanakan melalui kegiatan bermain karena bermain merupakan aktivitas yang paling sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Melalui kegiatan bermain, anak memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan, membangun interaksi sosial, mengembangkan kemampuan komunikasi, serta belajar mengelola emosi melalui pengalaman yang menyenangkan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis bermain memiliki kontribusi terhadap perkembangan sosial, emosional, bahasa, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah anak (Cendana & Suryana, 2022; Fatimah & Widhiasih, 2025; Hasanah & Purnama, 2024). Selain itu, kegiatan bermain memberikan ruang bagi guru untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan setiap anak selama proses pembelajaran berlangsung (Ermiyati et al., 2024; Suwandi & Riady, 2026).

Meskipun pendekatan pembelajaran berbasis bermain telah banyak diterapkan dalam pendidikan anak usia dini, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat anak yang mengalami berbagai hambatan perkembangan, seperti kesulitan berkonsentrasi, kurang percaya diri, mudah menangis ketika menghadapi kesulitan, belum mampu mengendalikan emosi, serta mengalami kendala dalam membangun hubungan sosial dengan teman sebaya. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAUD tidak cukup hanya berorientasi pada penyampaian stimulasi akademik, tetapi juga membutuhkan pendampingan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah mengintegrasikan layanan bimbingan dan konseling ke dalam aktivitas bermain sehingga proses pendampingan dapat berlangsung secara alami tanpa menghilangkan karakteristik bermain sebagai aktivitas utama anak usia dini (Amanah et al., 2023; Ayu, 2024; Muhammadi et al., 2024).

Pentingnya layanan bimbingan dan konseling pada pendidikan anak usia dini telah diperkuat oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa layanan tersebut berperan dalam membantu anak mencapai tugas perkembangan, meningkatkan kemampuan sosial emosional, serta mencegah munculnya hambatan perkembangan sejak dini. Implementasi bimbingan dan

konseling pada anak usia dini juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang positif melalui kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah (Fitriyah et al., 2026; Kushendar et al., 2021; Muhammadi et al., 2024). Namun, penerapan layanan bimbingan dan konseling di lembaga PAUD masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru, belum tersedianya program layanan yang sistematis, serta kurangnya pemahaman mengenai strategi konseling yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Amanah et al., 2023; Rafizah et al., 2025).

Penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji manfaat kegiatan bermain terhadap perkembangan anak atau pentingnya layanan bimbingan dan konseling di PAUD secara terpisah. Misalnya, Cendana dan Suryana (2022) serta Hasanah dan Purnama (2024) menunjukkan bahwa kegiatan bermain berperan dalam mendukung perkembangan berbagai aspek kemampuan anak usia dini, seperti sosial emosional, komunikasi, dan kreativitas. Sementara itu, kajian mengenai layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini oleh Muhammadi et al. (2024) menegaskan pentingnya pendampingan guru dalam membantu pemenuhan tugas perkembangan anak. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus menjelaskan bagaimana fungsi konseling diimplementasikan secara langsung dalam aktivitas bermain melalui interaksi guru, seperti pemberian motivasi, penguatan positif, pendampingan penyelesaian konflik sosial, serta dukungan terhadap regulasi emosi anak. Padahal, kegiatan bermain merupakan konteks pembelajaran yang memberikan peluang besar bagi guru untuk menjalankan fungsi konseling secara kontekstual dan berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian mengenai implementasi nyata peran konseling yang terintegrasi dalam kegiatan bermain sebagai bagian dari proses pembelajaran anak usia dini (Fitriyah et al., 2026; Mucharromah et al., 2026; Rafizah et al., 2025).

POS PAUD Suryo Suminar Surakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan pembelajaran berbasis bermain dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan guru, ditemukan bahwa masih terdapat anak yang mengalami kesulitan berkonsentrasi, kurang percaya diri, mudah menangis ketika menghadapi aktivitas tertentu, serta belum mampu beradaptasi secara optimal dengan lingkungan sekolah. Untuk membantu mengatasi kondisi tersebut, guru melakukan berbagai bentuk pendampingan melalui pemberian perhatian individual, motivasi, penguatan positif, pendampingan dalam menyelesaikan konflik antarteman, serta komunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan anak. Praktik tersebut menunjukkan adanya upaya mengintegrasikan fungsi pembelajaran dan konseling dalam aktivitas bermain, tetapi implementasi peran tersebut masih perlu dikaji secara ilmiah untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada kajian mengenai implementasi peran konseling yang terintegrasi secara langsung dalam proses permainan anak usia dini melalui interaksi guru selama kegiatan bermain, bukan sebagai layanan bimbingan dan konseling yang berdiri secara terpisah. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dengan mengidentifikasi bentuk pelaksanaan, faktor pendukung, dan faktor penghambat penerapan peran konseling dalam konteks pembelajaran berbasis bermain di PAUD. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi peran konseling dalam proses permainan anak usia dini di POS PAUD Suryo Suminar Surakarta serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat kajian teoretis mengenai integrasi bimbingan dan konseling dalam pendidikan anak usia dini serta memberikan implikasi praktis bagi guru PAUD dalam mengembangkan strategi pendampingan sosial dan emosional melalui aktivitas bermain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi peran konseling dalam proses permainan anak usia dini di POS PAUD Suryo Suminar Surakarta. Penelitian dilaksanakan secara naturalistik dengan mengamati aktivitas bermain anak serta peran guru dalam memberikan pendampingan selama proses pembelajaran. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan melibatkan guru, kepala sekolah, dan orang tua sebagai informan penelitian. Objek penelitian adalah implementasi peran konseling yang dilakukan guru dalam proses permainan anak usia dini di POS PAUD Suryo Suminar Surakarta. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan bermain dan bentuk pendampingan konseling yang diberikan guru, sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai strategi guru, faktor pendukung dan penghambat, serta perkembangan anak selama mengikuti kegiatan bermain. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan pembelajaran, dan dokumen pendukung digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Sebelum proses pengumpulan data dilakukan, peneliti memperoleh izin dari pihak lembaga serta persetujuan partisipasi (*informed consent*) dari seluruh informan yang terlibat. Informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, prosedur pengumpulan data, serta jaminan kerahasiaan informasi yang diberikan.

Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara dikembangkan secara mandiri oleh peneliti berdasarkan kajian teori dan fokus penelitian mengenai implementasi peran konseling dalam permainan anak usia dini. Instrumen tersebut kemudian divalidasi melalui *expert judgment* oleh dosen ahli yang memiliki kompetensi relevan untuk menilai kesesuaian indikator, kejelasan pertanyaan, serta keterkaitan instrumen dengan tujuan penelitian. Hasil validasi digunakan sebagai dasar penyempurnaan instrumen sebelum digunakan dalam penelitian. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, kepala sekolah, dan orang tua. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang menggambarkan implementasi peran konseling dalam proses permainan anak usia dini di POS PAUD Suryo Suminar Surakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Peran Konseling pada Proses Permainan Anak di POS PAUD Suryo Suminar Surakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain di POS PAUD Suryo Suminar Surakarta tidak hanya menjadi aktivitas pembelajaran, tetapi juga menjadi media bagi guru untuk melaksanakan fungsi konseling secara alami. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa guru melakukan berbagai bentuk pendampingan yang bertujuan membantu perkembangan sosial dan emosional anak selama proses bermain. Interaksi yang terjadi antara guru dan anak menunjukkan adanya upaya pemberian bantuan, arahan, serta penguatan sesuai dengan kebutuhan perkembangan masing-masing anak. Temuan mengenai bentuk implementasi peran konseling dalam kegiatan bermain tersebut dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Implementasi Peran Konseling pada Anak PAUD Suryo Suminar Surakarta

Aspek Implementasi	Bentuk Implementasi
Pendampingan Anak	Guru mendampingi anak selama kegiatan bermain sesuai kebutuhan perkembangan anak.
Motivasi	Guru memberikan dorongan agar anak percaya diri dan aktif mengikuti permainan.
Penguatan Positif	Guru memberikan pujian dan apresiasi terhadap perilaku positif anak.
Penyelesaian Konflik	Guru membantu anak menyelesaikan konflik dengan teman sebaya melalui komunikasi yang baik.
Pengembangan sosial-emosional	Guru membimbing anak belajar bekerja sama, berbagi, menaati aturan permainan, dan mengelola emosi.

Berdasarkan Tabel 1, implementasi peran konseling dalam proses permainan menunjukkan bahwa guru menjalankan fungsi pendampingan melalui berbagai strategi yang terintegrasi dalam aktivitas bermain. Pelaksanaan tersebut menggambarkan bahwa layanan konseling pada anak usia dini dapat dilakukan melalui interaksi sehari-hari tanpa harus dipisahkan dari proses pembelajaran. Guru berperan dalam menciptakan lingkungan bermain yang mendukung anak untuk belajar mengelola emosi, membangun hubungan sosial, dan meningkatkan kepercayaan diri. Dengan demikian, kegiatan bermain menjadi sarana yang efektif untuk mengoptimalkan perkembangan sosial-emosional anak melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik usia dini.

B. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Implementasi Peran Konseling pada Proses Permainan Anak di POS PAUD Suryo Suminar Surakarta

Implementasi peran konseling dalam kegiatan bermain dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal lembaga PAUD. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, keberhasilan pelaksanaan peran konseling tidak hanya bergantung pada kemampuan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan sekolah, kerja sama antarpendidik, keterlibatan orang tua, serta ketersediaan sarana pembelajaran. Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan yang dapat memengaruhi efektivitas pendampingan guru terhadap anak selama kegiatan bermain. Ringkasan faktor-faktor yang memengaruhi implementasi peran konseling disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Implementasi Peran Konseling pada Anak PAUD Suryo Suminar Surakarta

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Kompetensi guru	Karakteristik anak yang beragam
Dukungan kepala sekolah	Jumlah anak yang harus didampingi secara bersamaan
Kerja sama antarguru	Keterbatasan waktu pembelajaran
Komunikasi dengan orang tua	Keterbatasan alat permainan edukatif pada kondisi tertentu
Lingkungan belajar yang kondusif	
Ketersediaan alat permainan edukatif	

Berdasarkan Tabel 2, implementasi peran konseling didukung oleh kesiapan guru, dukungan kelembagaan, serta lingkungan pembelajaran yang memungkinkan kegiatan bermain berlangsung secara optimal. Faktor-faktor tersebut membantu guru memberikan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Namun, keberagaman karakteristik anak, keterbatasan waktu pembelajaran, jumlah anak yang perlu diperhatikan secara bersamaan, dan keterbatasan media permainan menjadi tantangan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi guru dan kolaborasi seluruh pihak agar proses pendampingan sosial-emosional anak melalui kegiatan bermain dapat berjalan lebih efektif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi peran konseling di POS PAUD Suryo Suminar Surakarta telah terintegrasi dalam kegiatan bermain sebagai bagian dari proses pembelajaran sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling pada pendidikan anak usia dini tidak selalu harus dilakukan melalui kegiatan formal yang terpisah, tetapi dapat diterapkan melalui interaksi alami antara guru dan anak selama aktivitas bermain berlangsung. Integrasi tersebut sesuai dengan karakteristik PAUD yang menempatkan bermain sebagai aktivitas utama dalam membangun pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Suryana (2021) menjelaskan bahwa bermain merupakan komponen penting dalam pendidikan anak usia dini karena melalui aktivitas bermain anak dapat mengembangkan kemampuan sosial, emosional, komunikasi, dan pemecahan masalah. Sejalan dengan hal tersebut, Suwandi dan Riady (2026) menunjukkan bahwa aktivitas bermain seperti *role play* dapat menjadi media yang mendukung pengembangan kemampuan sosial-emosional anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa kegiatan bermain memiliki potensi sebagai ruang strategis untuk mengintegrasikan fungsi konseling dalam pembelajaran PAUD.

Implementasi peran konseling dalam kegiatan bermain juga menunjukkan adanya perubahan peran guru dari sekadar pengelola pembelajaran menjadi pendamping perkembangan anak. Guru tidak hanya mengatur jalannya permainan, tetapi juga melakukan pengamatan terhadap perilaku anak, memberikan motivasi, membantu menyelesaikan permasalahan sosial, serta memberikan dukungan emosional sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa layanan konseling pada pendidikan anak usia dini lebih berorientasi pada fungsi preventif dan pengembangan dibandingkan hanya menangani masalah setelah muncul. Temuan ini sejalan dengan Ardi dan Devianti (2021) yang menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam aktivitas bermain anak melalui pemberian stimulasi, arahan, dan pendampingan sesuai tahap perkembangan. Selain itu, Amanah et al. (2023) dan Ayu (2024) menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling pada PAUD merupakan bagian penting dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak secara optimal.

Kegiatan bermain dalam penelitian ini juga berfungsi sebagai sarana bagi guru untuk memahami karakteristik individual anak secara lebih mendalam. Melalui aktivitas bermain, anak menunjukkan perilaku yang lebih alami sehingga guru dapat mengidentifikasi kemampuan interaksi sosial, kondisi emosional, serta hambatan perkembangan yang mungkin dialami anak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa bermain tidak hanya berperan sebagai metode pembelajaran, tetapi juga dapat digunakan sebagai bentuk asesmen informal untuk menentukan strategi pendampingan yang sesuai. Purnama et al. (2025) menjelaskan bahwa asesmen perkembangan anak usia dini diperlukan untuk memahami kebutuhan perkembangan setiap anak sehingga stimulasi yang diberikan dapat lebih tepat sasaran. Hal tersebut diperkuat

oleh Kuswardani (2025) yang menyatakan bahwa perkembangan sosial-emosional anak memiliki karakteristik yang beragam sehingga membutuhkan pendekatan yang memperhatikan kondisi individual anak. Oleh karena itu, integrasi konseling dalam aktivitas bermain memungkinkan guru memberikan layanan pendampingan yang lebih responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru menerapkan pendekatan berpusat pada anak (*child-centered*) melalui pemberian kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi, mencoba, dan menyelesaikan permasalahan dengan tetap memperoleh pendampingan dari guru. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan ketika anak menghadapi kesulitan, bukan sebagai pihak yang sepenuhnya menentukan penyelesaian masalah. Strategi ini mendukung berkembangnya kemandirian, kepercayaan diri, kemampuan mengambil keputusan, serta tanggung jawab sosial anak melalui pengalaman belajar yang bermakna. Wahyuseptiana (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran anak usia dini perlu memberikan ruang eksplorasi agar anak dapat membangun pengalaman belajar melalui aktivitas langsung. Sejalan dengan hal tersebut, Zamhariri (2025) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis bermain dapat mendukung perkembangan kompetensi sosial-emosional anak karena memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dan belajar melalui pengalaman nyata. Dengan demikian, pendekatan berpusat pada anak dalam kegiatan bermain menjadi salah satu bentuk implementasi peran konseling yang mendukung perkembangan psikologis anak secara holistik.

Pemberian motivasi dan penguatan positif menjadi salah satu bentuk implementasi peran konseling yang ditemukan dalam proses bermain di POS PAUD Suryo Suminar Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan apresiasi, pujian, dan dorongan positif untuk meningkatkan keberanian anak dalam mengikuti kegiatan serta membangun perilaku adaptif selama berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Penguatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penghargaan terhadap keberhasilan anak, tetapi juga menjadi strategi pendampingan yang menciptakan pengalaman belajar yang aman dan menyenangkan. Ainun et al. (2023) menjelaskan bahwa pemberian penguatan memiliki kontribusi dalam meningkatkan motivasi melalui respons positif terhadap perilaku yang ditampilkan peserta didik. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada konteks pendidikan yang lebih umum, prinsip penguatan positif dapat diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini sebagai bentuk dukungan terhadap perkembangan perilaku dan motivasi anak. Selain itu, Ulfa et al. (2025) menunjukkan bahwa penguatan positif dapat membantu mempertahankan perilaku yang diharapkan melalui pengalaman belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, penggunaan penguatan positif dalam kegiatan bermain dapat dipahami sebagai salah satu strategi konseling yang mendukung pembentukan perilaku sosial dan emosional anak.

Penyelesaian konflik selama kegiatan bermain menunjukkan bahwa peran konseling juga berfungsi sebagai proses pembelajaran sosial bagi anak usia dini. Ketika terjadi konflik antarteman, guru tidak hanya memberikan keputusan akhir, tetapi membimbing anak untuk mengenali permasalahan, mengungkapkan perasaan, memahami sudut pandang teman, serta menemukan solusi secara bersama-sama. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar mengelola emosi, mengembangkan kemampuan komunikasi, menghargai orang lain, dan membangun hubungan sosial yang lebih positif. Maningtyas dan Aisyah (2021) menjelaskan bahwa strategi guru dalam mengembangkan resolusi konflik pada anak usia dini dapat dilakukan melalui pendampingan dan pemberian kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan masalah secara konstruktif. Temuan ini juga sejalan dengan Zulmi (2025) yang menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam membantu anak mengelola konflik dengan teman

sebagai berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan sosial anak. Dengan demikian, pendampingan guru dalam penyelesaian konflik merupakan bentuk nyata penerapan fungsi konseling yang terintegrasi dalam aktivitas bermain.

Implementasi peran konseling dalam penelitian ini didukung oleh beberapa faktor, seperti kompetensi guru, dukungan lingkungan sekolah, kerja sama antarpendidik, keterlibatan orang tua, serta kondisi lingkungan pembelajaran. Kompetensi guru menjadi aspek penting karena keberhasilan layanan konseling pada anak usia dini sangat bergantung pada kemampuan guru memahami karakteristik perkembangan anak dan menentukan strategi pendampingan yang sesuai. Nuryanti et al. (2026) menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak melalui kemampuan membangun hubungan positif serta memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan. Selain itu, kolaborasi antara guru PAUD dan layanan bimbingan konseling juga menjadi faktor pendukung dalam mengoptimalkan perkembangan sosial-emosional anak (Noviyanti et al., 2025). Irmade dan Wahyuseptiana (2025) menambahkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung serta tersedianya fasilitas pembelajaran dapat membantu guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih optimal bagi anak. Oleh sebab itu, implementasi peran konseling dalam kegiatan bermain tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu guru, tetapi juga membutuhkan dukungan sistem pendidikan yang melibatkan berbagai pihak.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa implementasi peran konseling masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keberagaman karakteristik anak, keterbatasan waktu pembelajaran, jumlah anak yang perlu didampingi secara bersamaan, serta keterbatasan media permainan pada kondisi tertentu. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan layanan konseling pada PAUD membutuhkan strategi yang fleksibel karena setiap anak memiliki kebutuhan perkembangan yang berbeda. Syofiyanti dan Mahyatun (2022) menjelaskan bahwa pendekatan bimbingan dan konseling pada pendidikan anak usia dini perlu disesuaikan dengan karakteristik anak serta kondisi lingkungan pembelajaran. Darfin dan Saputra (2025) juga menegaskan bahwa keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling anak usia dini dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan lingkungan sekolah, dan kemampuan melakukan penyesuaian layanan. Wathoni (2026) menunjukkan bahwa permasalahan perilaku dan sosial-emosional anak membutuhkan pendampingan secara berkelanjutan agar perkembangan anak dapat diarahkan secara optimal. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi bahwa kegiatan bermain dapat menjadi media implementasi peran konseling yang efektif apabila didukung oleh kompetensi guru, kolaborasi berbagai pihak, serta lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

KESIMPULAN

Implementasi peran konseling pada proses permainan anak usia dini di POS PAUD Suryo Suminar Surakarta menunjukkan bahwa kegiatan bermain tidak hanya berfungsi sebagai sarana belajar, tetapi juga menjadi media yang efektif untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Melalui pendampingan selama bermain, komunikasi yang empatik, pemberian motivasi dan penguatan positif, serta bantuan dalam menyelesaikan konflik, guru mampu memfasilitasi perkembangan sosial dan emosional anak secara optimal. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi peran konseling dalam kegiatan bermain mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan individual anak, karena guru dapat memberikan pendampingan secara langsung berdasarkan kondisi sosial dan emosional yang muncul selama aktivitas bermain. Keberhasilan implementasi tersebut didukung oleh kompetensi guru, dukungan kepala

sekolah, kerja sama antarpendidik, keterlibatan orang tua, serta tersedianya lingkungan belajar yang aman dan kondusif, meskipun masih dihadapkan pada kendala berupa perbedaan karakteristik anak, jumlah anak yang harus didampingi, dan keterbatasan waktu pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peran konseling dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya menjadi layanan tambahan, tetapi dapat menjadi bagian integral dari proses pembelajaran berbasis bermain. Integrasi tersebut memberikan implikasi bahwa guru PAUD perlu memiliki kompetensi dalam melakukan pendampingan sosial-emosional agar mampu menjalankan fungsi konseling secara efektif dalam berbagai situasi pembelajaran. Selain itu, keberhasilan implementasi peran konseling memerlukan dukungan sistem pendidikan yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan perkembangan yang positif bagi anak. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model implementasi konseling berbasis bermain yang lebih sistematis dan menguji penerapannya pada berbagai satuan PAUD dengan karakteristik peserta didik yang berbeda sehingga dapat memperkuat praktik pendidikan anak usia dini yang holistik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, A. maulidya, Hasanah, N., & Kumullah, R. (2023). Pengaruh Penguatan dalam Membentuk Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Educazione: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Bimbingan Dan Konseling*, 11(2), 92–101. <https://doi.org/10.56013/edu.v11i2.2249>
- Amanah, S., Riyanto, D., & Rizqullah, D. (2023). Pentingnya pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(1), 131-138. <https://doi.org/10.30653/001.202371.242>
- Ardi, W. I., & Devianti, R. (2021). Peran Guru terhadap Aktifitas Bermain Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(02), 125-134. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i02.344>
- Ayu, I. (2024). Implementasi layanan bk dalam meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak usia dini. *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)*, 21(2), 95-100. <https://doi.org/10.17509/edukids.v21i2.70357>
- Cendana, H., & Suryana, D. (2022). Pengembangan permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 771-778. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1516>
- Darfin, S. A., & Saputra, E. E. (2025). Pelayanan bimbingan dan konseling anak usia dini di TK Jaya Purnama Bulukumba. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(2), 91-97. Darfin, S. A., & Saputra, E. E. (2025). Pelayanan bimbingan dan konseling anak usia dini di TK Jaya Purnama Bulukumba. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(2), 91-97. <https://doi.org/10.57250/ajup.v5i2.1474>
- Ermiyati, E., Rohmadheny, P. S., Rosada, U. D., & Hastuti, D. (2024). Early Childhood Education Teachers' Perspectives on Play-Based Learning: A Survey in Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 9(2), 291-300. <https://doi.org/10.14421/jga.2024.92-10>
- Fatimah, M., & Widhiasih, A. P. (2025). Analysis of the Benefits of Role-Play in Early Childhood: A Systematic Literature Review. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 234-251. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/ceria/id/article/view/14220>



- Fitriyah, F. K., Asmara, B., Lutfauziah, A., Syaikhon, M., & Halida, H. (2026). Integration of Guidance and Counseling in Supporting Early Childhood Mental Health in the Implementation of the Independent Curriculum. *Journal of Health Community Service*, 6(1), 49-58. <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/jhcs/article/view/8478>
- Hasanah, U., & Purnama, S. (2024). Peran Bermain dalam Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK KB Darul Guroba, Desa Wakan, Kecamatan Jerowaru. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 11(2), 171-182. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaultrunojoyo/article/view/26462>
- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain dan permainan anak usia dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52-64. [https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4\(1\).6985](https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4(1).6985)
- Irmade, O., & Wahyuseptiana, Y. I. (2025). Penanaman Nilai Kewirausahaan Dalam Pembentukan Kemandirian pada Anak (Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak Al Islam Surakarta). *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 10(1), 29-36. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/3767>
- Kushendar, K., Ariyati, I., & Mayra, Z. (2021). The Role of Counseling Guidance in Early Childhood Education and Their Emotional Development. *Journal of Childhood Development*, 1(2), 97-101. <https://doi.org/10.25217/jcd.v1i2.1826>
- Kuswardani, M. E. (2025). Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, 14(1). <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/1005>
- Maningtyas, R. T., & Aisyah, E. N. (2021). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Resolusi Konflik Pada Anak Usia Dini Dalam Rangka Menyongsong Masyarakat 5.0. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 1-14. <https://doi.org/10.24235/awlad.v7i1.7474>
- Mucharromah, R. L., Sufa, F. F., & Setiawan, M. H. Y. (2026). Analisis peran guru sebagai konselor dalam mengatasi masalah emosional pada anak di tk kemala bhayangkari 55 surakarta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(03), 332-342. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/60332>
- Muhammadi, Harnon, & Johannes. (2024). The Importance of Counseling Interventions for Early Childhood in Improving Emotional and Social Well-Being: A Literature Review. *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*, 3(1), 332-335. <https://doi.org/10.55299/ijere.v3i1.910>
- Noviyanti S, A. I., Kurnia, N., & Wijaya, P. R. (2025). Kolaborasi guru PAUD dan bimbingan konseling dalam menstimulasi perkembangan sosial-emosional anak usia dini. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 16(2), 451-459. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v16i2.7797>
- Nurihsan, J., Agustin, M., Hendrayati, H., Juwanto, J., Nabilaharis, A., & Joesdienar, P. D. (2024). Pengembangan Karakter Entrepreneurship Anak-anak Santri Melalui Program Ruang Ramah Konseling (RRK). *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 16(2), 90-96. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v16i2.12>
- Nuryanti, J., Sabanah, L., & Sholihah, M. A. (2026). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini di PAUD. *Humaira: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), 48-57. <https://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/piaud/article/view/755>
- Purnama, S., Ulfah, M., Susilo, E., & Amalia, R. (2025). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. EDU PUBLISHER.



- Rafizah, N., Putri, A. A. P., Badriyah, L., Al Fahmi, S. R., & Utami, T. S. (2025). Implementasi Teknik-Teknik Bimbingan dan Konseling di Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 332-341. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1401>
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Suwandi, R. C., & Riady, S. (2026). Early childhood teachers' use of role-play to enhance social-emotional learning: A qualitative study. *PAUDIA*, 382-391. <https://doi.org/10.26877/paudia.v15i2.3540>
- Syofiyanti, D., & Mahyatun, B. (2022). Implementasi pendidikan anak usia dini dengan pendekatan bimbingan konseling. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 443-459. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.509>
- Ulfa, F., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2025). Pemberian Penguatan Positif (Positif Reinforcement) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Anak. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 566-573. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/462>
- Wahyuseptiana, Y. I. (2024). Pendekatan model pembelajaran discovery dalam mewujudkan kemampuan literasi sains pada anak usia dini. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 9(1). <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/6837>
- Wathoni, H. (2026). Studi kasus bimbingan konseling dalam menangani permasalahan perilaku dan sosial-emosional anak usia dini di lingkungan paud. *Lentera Anak*, 7(1). <https://ejournal.unisnu.ac.id/jla/article/view/9563>
- Zamhariri, M. K. (2025). Pengembangan Kompetensi Sosial-Emosional Anak Usia Dini: Pembelajaran Berbasis Bermain. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 4(2), 363–367. Retrieved from <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/23477>
- Zulmi, F. (2025). Peran Guru Dalam Membantu Anak Mengelola Konflik Dengan Teman Sebaya di PAUD Al-Hidayah Laras Internusa Kinali Pasaman Barat. *QOUBA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 213–225. <https://doi.org/10.61104/qb.v2i1.386>